

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori Tentang Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi

“istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 206

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencananya yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalam tertentu. Strategi juga dapat diartikan untuk meningkatkan anggaran pendidikan tersebut dengan cara menggali sumber-sumber dana dari masyarakat dan pemerintah.<sup>2</sup>

## **2. Pengertian Strategi Guru**

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sabri menjelaskan bahwa strategi mengajar adalah “usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>3</sup> Strategi sendiri jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, 206

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang :PT Ciputat Press, 2005), 2.

pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi guru adalah berupa perencanaan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan melalui cara-cara tertentu berupa bahan, metode, dan alat evaluasi agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang sudah dirancang. Untuk melaksanakan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Dan dalam mengimplementasikan rencana pengajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan menggunakan strategi yang cocok.

### 3. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Strategi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dalam melaksanakan aktifitas kependidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran.

Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suintikno menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Memberikan hadiah (*reward*)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

c. Memunculkan saingan atau kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Memberikan pujian

Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepatasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.

e. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif.

h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun Komunal (kelompok)

i. Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam pembelajaran, metode konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat atau bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.

j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam mema knai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adanya media yang tepat akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulu terhadap indera peserta didik.<sup>4</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamah dalam usaha untuk memotivasi belajar peserta didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

a. Memberi angka, maksudnya pemberian nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suntikno, *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), 20-21

- b. Hadiah, sesuatu yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.
- c. Pujian, alat motivasi yang positif, karena pada hakikatnya orang senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah dikerjakan dengan baik.
- d. Gerakan tubuh, dalam bentuk mimik yang cerah, senyum, ancungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya adalah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.
- e. Memberi tugas, memberikan tugas pada anak didik sebagai pelaksanaan yang harus diselesaikan.
- f. Memberi ulangan, diberikan untuk mengetahui hasil pengajaran.
- g. Mengetahui hasil, memberikan hasil pekerjaan anak didik agar diketahui hasil pekerjaan mereka.
- h. Hukuman, hukuman mendidik diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin pengajaran<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rineka Cipta, 2006), 147

## **B. Landasan Teori Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Kinerja guru pada dasarnya menyangkut seluruh aktifitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan atau kematangannya. Berarti guru dalam praktiknya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga profesionalitas seorang guru dapat tercapai, tidak lain figur guru PAI yang senantiasa menanamkan kepribadian peserta didik menuju kepribadian jiwa islami haruslah menjadi guru yang professional baik dalam rangka pembelajaran ataupun praktik keseharian di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari maksud yang dijelaskan di atas bahwa pengertian guru PAI secara singkat adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam. Pengertian diatas merupakan pengertian yang tidak lepas dari pengertian guru secara umum yang tertera pada undang-undang guru dan dosen yaitu:



“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah”.<sup>6</sup>

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.<sup>7</sup> Sesuai dengan isi ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanah seseorang guru terhadap murid atau seorang yang berhak menerima pelajaran.

Berdasarkan ayat tersebut yang menjelaskan bahwa amal yang paling menonjol adalah menyampaikan amanat dan menetapkan perkara di antara manusia dengan cara yang adil. Sikap adil dalam masyarakat dapat diwujudkan dengan bertanggung jawab dan jujur terhadap tugas masing-masing. Seperti contoh seorang guru bertugas mengajar atau menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya.

Sebagaimana yang dikutip oleh Hery Noer Aly dalam bukunya ilmu pendidikan islam, pengertian guru agama adalah “orang yang menyediakan dirinya sebagai pendidik professional dalam mengemban amanat pendidikan”.<sup>8</sup>

Menurut Zuhairini dalam bukunya “Sejarah Pendidikan Islam”, guru pendidikan agama islam adalah :

---

<sup>6</sup> UURI, No. 14 Th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2005), 3

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 20.

<sup>8</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 94.

Seorang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>9</sup>

Dalam hal mengajar menurut al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Tafsir dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” dalam perspektif islam:

Siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama islam yang sedemikian tinggi dalam islam dan merupakan realisasi dari ajaran islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.<sup>10</sup>

Dengan demikian mengajar dan menjadi guru pendidikan agama islam adalah hal yang mulia karena mendidik dan mengarahkan anak didik untuk menjadi seorang muslim yang sejati dan berakhlakul karimah.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan, bahwa guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik baik formal maupun non formal yang melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.

---

<sup>9</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), 45.

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 76.

## 2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab guru pendidikan agama islam dalam pendidikan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban moral yang berat, karena itulah dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama guru pendidikan agama islam. Dengan demikian diharapkan guru pendidikan agama islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Adapun syarat-syarat bagi guru pada umumnya, termasuk pula didalamnya guru agama, tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran no. 4 tahun 1950 bab X pasal 15, sebagaimana yang telah dikutip oleh Mukhtar, berbunyi :

Syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran, sehingga bisa disimpulkan seorang guru harus memiliki syarat: mempunyai ijazah formal, sehat jasmani dan rohani dan berakhlak yang baik.<sup>11</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijelaskan dalam BAB II tentang Kompetensi dan Sertifikasi bahwa syarat guru yaitu:

Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pasal 3 dijelaskan:

- 1) Kompetensi yang dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang

---

<sup>11</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 45.

harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

- 2) Kompetensi guru yang dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- 3) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistic.
- 4) Kompetensi paedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : a). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b). Pemahaman terhadap peserta didik, c). Pengembangan kurikulum atau silabus, d). Perencanaan pembelajaran, e). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g). Evaluasi hasil pembelajaran, h). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 5) Kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yaitu : a). Beriman dan bertaqwa, b) Berakhlak mulia, c) Arif dan bijaksana, d) Demokratis, e) matap, f) Berwibawa, g) Stabil, h) Dewasa, i) Jujur, j) Sportif, k) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, l) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, m) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 6) Kompetensi social sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk : a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun, b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan dan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 7) Kompetensi professional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi, dan seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan : a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang akan diampu, b) Konsep

dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.<sup>12</sup>

Menurut Athiyah Al Abrossyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat-syarat guru pendidikan agama islam, ialah:

- a. Guru pendidikan agama islam harus zuhud, yakni ikhlas dan bukan semata-mata bersifat material.
- b. Bersih jasmani, rohani, dalam berpakaian rapi dan bersih, dalam akhlakunya juga baik.
- c. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri.
- d. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak.
- e. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan.<sup>13</sup>

Selain itu Ahmad Tafsir mensyaratkan agar guru pendidikan agama islam untuk memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

- Pertama : Guru dituntut agar umurnya sudah dewasa. Hal ini dikarenakan mendidik merupakan tugas yang harus dilakukan secara bertanggung jawab, karena menyangkut perkembangan dan nasib seseorang.
- Kedua : Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani. Hal ini karena jasmani yang tidak sehat akan menghambat proses pendidikan.
- Ketiga : Tentang kemampuan mengajar ia harus ahli, Karena dengan pengetahuan itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan.
- Keempat : harus berkesesuaian dan berdedikasi tinggi. Karena bagaimanapun guru harus memberikan contoh-contoh kebaikan.<sup>14</sup>

Adapun syarat-syarat yang lain menurut Ramayulis adalah :

- 1) Beriman
- 2) Bertaqwa
- 3) Ikhlas
- 4) Berakhlak

<sup>12</sup> Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2011), 228-230.

<sup>13</sup> Zuhairini, Metode Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 36.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 80.

- 5) Berkepribadian yang terpadu (integral)
- 6) Cakap
- 7) Bertanggungjawab
- 8) Keteladanan
- 9) Memiliki kompetensi keguruan.

Demikian beberapa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam maupun guru-guru lainnya. Jika kita lihat persyaratan yang seperti tersebut diatas, maka seorang guru pendidikan agama islam harus mampu menempatkan dirinya pada posisi sebagai guru pendidikan agama islam. Dan harus menunjukkan sikap dan sifat yang baik. Hal ini disebabkan karena dirinya akan dijadikan sebagai cerminan bagi peserta didik.

### **3. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Fungsi guru**

Menurut cece wijaya, sebagai pelaksana pendidikan, guru mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai teori dan praktek pendidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pendidikan.
- b) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.

- c) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin terutama diri sendiri dan anak didik.
- d) Guru sebagai pelaksana administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- e) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>15</sup>

Kemudian sehubungan dengan fungsi guru yang telah dibahas di atas maka diperlukan adanya berbagai peranan bagi guru.

#### **b. Peran guru**

Peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk kemajuan zaman saat ini. Perkembangan zaman yang sangat pesat tentunya memberikan dampak positif maupun negatifnya. Pada era kemajuan IPTEK ini perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari Negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan zaman ini akan berdampak pada perubahan pola perilaku masyarakat khususnya remaja saat ini. Dilihat dari dimensi usia dan perkembangannya, nampak bahwa kelompok ini tergolong pada kelompok “tradisional” (masa peralihan) yang bersifat sementara sehingga mereka mengalami gejolak dalam diri ketika

---

<sup>15</sup> Cece Wijaya, *Kepemimpinan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 10.

mencari identitas diri. Tentunya untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu peran guru dalam penanaman dan pelaksanaan ilmu pengetahuan sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini, guru mata pelajaran PAI juga mempunyai beberapa peran yang signifikan tentunya, baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, karena pembentukan karakter siswa salah satunya adalah guru dan peran guru didalamnya turut membangun agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan kualitas pendidikan semaksimal mungkin.

Dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam yang diuraikan oleh Sardiman A.M. dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar” sebagai berikut :

- 1) Informator  
Sebagai pelaksana cara mengajar yang informatif, peneliti laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator  
Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.  
Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- 3) Motivator  
Peranan guru sbagai motivator ini sangat penting sekali dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.
- 4) Pengarah/director



Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, tentunya ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6) Transmitter

Dalam kegiatan belajar juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dari kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9) Evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.<sup>16</sup>

Dari beberapa fungsi dan peran guru pendidikan agama Islam di atas sangatlah jelas bahwa guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Seorang guru pendidikan agama Islam juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam hal mendidik

---

<sup>16</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 142-144.

siswa agar dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa untuk membantu mencapai tujuan di pendidikan.

#### **4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Tugas guru**

Guru adalah figur seorang pemimpin, selain harus memiliki fungsi dan peran diatas, guru agama selalu mempunyai beberapa tugas yang berat daripada guru bidang studi yang lain.

Menurut Roestiyah N.K. sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR nomor 11 tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Guru sebagai penegak disiplin.
- 8) Guru sebagai administrator dan manager.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan islam adalah mendidik muridnya dengan cara mengajar dan dengan cara-cara yang bijaksana, menuju tercapainya

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 38-39.

perkembangan peserta didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam.

Supaya guru agama lebih baik dalam melaksanakan tugasnya, hendaknya berusaha untuk mengembangkan dirinya dengan berbagai ilmu penunjang, misalnya ilmu jiwa perkembangan, ilmu jiwa agama, ilmu jiwa pendidikan kesehatan moral dan konseling atau psikoterapi. Dengan demikian guru agama lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didik.

#### **b. Tanggung jawab guru**

Sebagai guru yang professional tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai profesinya, begitu juga seorang guru pendidikan agama Islam juga mempunyai tanggung jawab yang sama pula. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut murid belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmanuah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemauan belajar
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- 8) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan pancasila.

- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- 10) Turut menyukseskan pembangunan
- 11) Tanggungjawab meningkatkan peranan professional guru.<sup>18</sup>

Dengan demikian tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah bagaimana membentuk anak didik untuk menjadi orang bersusila, cakap, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa baik dimana sekarang maupun dimasa yang akan datang

### **C. Landasan Teori Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 127

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 71

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke. 3, 101

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi belajar timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 159

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

## 2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- a. Motivasi intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>22</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>23</sup>

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke 7, 23

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...* , 23

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

### 3. Ciri-Ciri Motivasi dalam Diri Seseorang

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan Sardiman A.M, yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- c. Lebih senang belajar sendiri.
- d. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- f. Senang memecahkan masalah atau soal.<sup>24</sup>

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Disini guru dituntut untuk membangkitkan

---

<sup>24</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83



motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

#### **4. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun dalam belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik dikelas sebagai berikut:

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Memberi Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Kuat dalam perbuatan belajar.

c. Saingan/kompetisi

d. Ego-Involment

e. Memberi ulangan

Penilaian atau ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa untuk belajar

f. Mengetahui hasil

g. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

h. Hukum/sanksi.<sup>25</sup>

## 5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

---

<sup>25</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 164

<sup>26</sup> Suharni dan Purwanti, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”. 135

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah, ada tiga fungsi motivasi, yakni :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

## **6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya :

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.

- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>27</sup>

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :

- 1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor ini antara lain, misalnya : suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

- 2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu :

- 1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Jasmani pada umumnya
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

---

<sup>27</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, 164.

## 2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- a) Adanya sifat ingin tahu yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.<sup>28</sup>

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- 1) Faktor anak atau individu belajar
- 2) Faktor lingkungan
- 3) Faktor bahan/materi yang dipelajari

Faktor-faktor tersebut diatas diperhatikan guna memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor menurut Bimo Walgito tersebut yaitu :

- 1) Faktor anak / individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah kecerdasan, kesehatan, dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>28</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 221

- 2) Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, keadaan keluarga dan lain sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan.
- 3) Bahan atau materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri.

## **7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Ada beberapa cara yang digunakan untuk merangsang dalam belajar yang bersifat ekstrinsik. Diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

- a. Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dalam hal ini kemampuan guru ketika menggunakan media pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran tidak boleh monoton tapi harus kreatif. Dalam hal ini tentunya guru harus selalu senantiasa melakukan pengembangan diri, dengan berbagai hal seperti seminar maupun pelatihan-pelatihan.
- b. Memberikan reward atau hadiah, sebuah perilaku yang dimunculkan siswa atas hasil yang diperoleh perlu mendapatkan respon dari seorang pengajar. Respon ini biayanya dalam bentuk reward atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perubahan

---

<sup>29</sup> <http://layanan-bk.blogspot.com/2012/05/cara-meningkatkan-motivasi-belajar.html>

perilaku dalam belajar. Reward ini jangan sampai yang berlebihan, karena kalau berlebihan bisa menimbulkan kecemburuan sosial diantara para siswa.

- c. Memberikan nilai secara objektif, seringkali kita mungkin menemui beberapa siswa yang complain kepada guru karena ternyata nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan padahal mereka sangat yakin selama ini sudah melakukan yang terbaik dan berusaha melakukan belajar secara benar. Jika hal ini terjadi biasanya minat dan motivasi belajar siswa bisa menurun yang akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya.
- d. Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan. Banyak kita melihat di lapangan kadang ada beberapa oknum guru yang memberikan stigma buruk pada salah seorang siswa hanya gara-gara siswa tersebut melakukan kesalahan yang entah di sengaja atau tidak menyinggung perasaan seorang guru. Hal ini sebisa mungkin harus di hindari karena jika tidak siswa akan mengalami patah semangat dalam belajar.

## **8. Pentingnya Motivasi Belajar Siswa**

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-

ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industry, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif dan interaksi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku atau orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut ia kurang berhasil menangkap, maka ia terdorong membaca lagi. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar siswa belum memadai, (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilakunya. (4) membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika



ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.<sup>30</sup>

Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

## **9. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

### **a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

---

<sup>30</sup> Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta : PT Gramedia, 2006), 162

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.